

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak karena keluarga adalah lingkungan sosial awal tempat anak tumbuh dan berkembang. Sejak lahir, anak berinteraksi secara langsung dengan orang tua melalui hubungan emosional, komunikasi, dan pola pengasuhan sehari-hari. Melalui proses inilah anak mulai mengenal nilai, norma, sikap, serta pola perilaku yang menjadi dasar pembentukan kepribadiannya. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat karena sebagian besar waktu anak, terutama pada usia dini dan sekolah dasar, dihabiskan bersama orang tua di rumah (Suyadi & Dahlia, 2021)

Didalam Alqur'an Surah Luqman Ayat 13 Allah ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS Al-Luqman 13).

Kepribadian anak dapat dilihat dari bagaimana orang tua berkontribusi dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sosial serta nilai-nilai agama, terlepas dari latar belakang mereka, apakah itu pedagang, guru, wiraswasta, petani, atau profesi lainnya. Kepribadian anak tidak hanya dipengaruhi oleh didikan orang tua, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya, termasuk perkembangan teknologi, lingkungan, dan

pergaulan dengan teman sebaya. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak, suri teladan dan cerminan kepribadian anak sebab sikap dan kepribadian anak sangat didasari dari orang tuanya, karna orang tualah yang mengajarkan pertama kali kepada anaknya tentang sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk.

Anak adalah anugerah dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepadasetiap hamba-Nya. Setiap orang pasti menginginkan anak yang patuh dan taatkepada Allah SWT sebagai sang pencipta dan patuh kepada kedua orangtuanya. Dibalik keceriaan anak, sesungguhnya dia membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya agar anak terhindar dari yang namanya bullying.Begitu pula sebaliknya, orang tua akan memberikan semua apa yang ada pada dirinya untuk kebahagiaan anaknya (Abdi Syahrial Harahap, 2023).

Menurut perkembangan psikososial Erik Erikson, anak usia dini berada pada tahap perkembangan “*autonomy vs shame and doubt*” serta “*initiative vs guilt*”. Pada tahap ini, dukungan orang tua sangat menentukan terbentuknya rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri anak. Jika orang tua memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba dan menghargai setiap usahanya, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan memiliki arah hidup yang jelas. Sebaliknya, jika anak terlalu sering dikontrol dan tidak diberi kepercayaan, maka akan muncul rasa ragu dan ketergantungan terhadap orang lain. Hal ini selaras dengan hasil temuan Sulastri. 2019. “Peran

Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas sendiri, seperti makan, berpakaian, dan merapikan mainan, cenderung memiliki sikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Penelitian ini menegaskan bahwa pemberian kepercayaan dan kesempatan belajar mandiri merupakan bentuk peran orang tua yang efektif dalam membangun kemandirian anak. Selain itu juga ditemukan pada penelitian Rahmawati. 2021. “Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pola asuh hangat, perhatian, serta bimbingan yang konsisten dari orang tua memiliki perkembangan kepribadian yang lebih positif, seperti percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan dan keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Pentingnya memahami dan mempelajari kepribadian terletak pada kenyataan bahwa kepribadian berhubungan erat dengan norma yang dianut oleh masyarakat. Kepribadian yang sejalan dengan pola yang ada di lingkungan akan lebih mudah diterima. Sebaliknya, jika kepribadian anak tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan norma-norma tersebut,

maka akan muncul penolakan dari masyarakat.(Djaali,2015)

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubunganhubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya (Santrock, john W, 2020)

Pembentukan kepribadian anak usia dini adalah proses berkembangnya pola perilaku, emosi, sikap, dan cara berinteraksi anak melalui interaksi antara faktor bawaan (biologis) dan pengalaman lingkungan sejak masa awal kehidupan. Proses ini berlangsung melalui hubungan dengan orang tua, pengalaman sosial, serta stimulasi pendidikan

yang diterima anak secara berkelanjutan (Berk, Laura E, 2022).

Pada usia dini, struktur kepribadian masih sangat plastis sehingga pengalaman awal memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter, kontrol emosi, rasa percaya diri, dan kemampuan sosial anak. Peran inilah yang akan mempengaruhi proses interaksi orang tua terhadap anak dan di sinilah dapat kita melihat bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di era globalisasi ini yang serba teknologi. Kepribadian anak dapat dilihat dari bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama, baik dari keluarga petani, wirasusta dan berbagai pekerjaan lainnya. Kepribadian anak tidak hanya dibentuk oleh didikan orang tua di rumah, melainkan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan dan teman sekitarnya.

Berbicara mengenai pembangunan karakter, maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah, dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada disekitarnya. Itu pulalah sebabnya mengapa orang tua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka.

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2025 menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam pembentukan kepribadian anak. Masih ditemukan orang tua yang terlalu protektif, menuntut anak secara berlebihan, atau bahkan kurang memberikan perhatian dan kepercayaan. Akibatnya, anak menjadi kurang mandiri, rendah diri, dan sulit menentukan jati dirinya. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan observasi mengenai bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini melalui pemberian dukungan dan kepercayaan, kemandirian dan tanggung jawab, serta bimbingan dalam identitas diri.

Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut. Hasil observasi diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi orang tua dan pendidik anak usia dini untuk lebih memahami pentingnya pola asuh yang mendukung tumbuh kembang kepribadian anak secara optimal.

Berdasarkan Uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak usia Dini di Jorong Batang Lawe Kecamatan Sungai Pagu

Kabupaten Solok Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana peran orang tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Jorong Batang Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar dalam pembahasan tidak meluas dan lebih terfokus pembahasannya maka penulis membatasi masalah dengan melihat:

1. Peran Orang Tua dalam Pembentukan kepribadian anak usia dini melalui pemberian dukungan dan kepercayaan .
2. Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini melalui kemandirian dan tanggung jawab.
3. Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini melalui Bimbingan dalam identitas diri.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini melalui Pemberian dukungan dan kepercayaan.
2. Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini melalui kemandirian dan tanggung jawab.
3. Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini melalui Bimbingan dalam identitas diri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kreatifitas bagi peneliti khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam serta dapat mengamalkannya di dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat Memberikan pemahaman tentang cara membentuk kepribadian anak usia dini melalui pemberian dukungan dan kepercayaan, kemandirian dan tanggung jawab, bimbingan dalam identitas diri.

F. Sistematika Penulisan

Supaya proposal ini memiliki hubungan yang kuat diantara keseluruhan pembahasan, perlu dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Terdiri dari pendahuluan yang berisikan pemaparan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Terdiri dari Landasan Teori yang berisikan konsep peran orang tua, pembentukan kepribadian, anak usia dini

BAB III : Berisi tentang Metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, Lokasi penelitian, Informan penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis data

BAB IV : Berisi tentang Deskripsi data informan, Temuan penelitian, Analisis hasil temuan penelitian, Implementasi hasil

penelitian dengan bimbingan konseling islam.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran.

